

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan dimana seseorang melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan salah satu komponen yang digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa tingkat pendidikannya sudah tinggi maka dapat dikatakan bangsa tersebut sudah maju, tetapi kalau tingkat pendidikan suatu bangsa masih rendah maka bangsa tersebut belum maju. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran dan latihan yang di ajarkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang secara sengaja di rancang dan di laksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti, harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal yang meliputi pendidikan tinggi, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pendidikan guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik sesuai dengan peranannya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi, minat serta motivasi siswa dalam belajar. Sering kita jumpai minat belajar siswa sekarang menurun dikarenakan siswa mengalami

perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek lain pada mata pelajaran di sekolah.

Penyebab minat belajar menurun berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari lingkungan siswa belajar, minat siswa dalam belajar menurun mengakibatkan siswa menjadi malas dalam belajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi, minat serta motivasi siswa dalam belajar. Sering kita jumpai motivasi belajar siswa menurun dikarenakan siswa mengalami perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek lain pada mata pelajaran di sekolah. penyebab minat belajar dapat berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari lingkungan siswa belajar, minat siswa dalam belajar menurun mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan prestasi belajar siswa rendah. Contohnya pembelajaran IPS yaitu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial. Di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang di dasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah antropologi, sosiologi dan tata negara. Pendidikan IPS saat ini di hadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia. Sayangnya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marijah, S.Pd pada tanggal 2 Maret 2017 tahun ajaran 2017/2018, di SD Muktiharjo Lor Siswa Kelas V berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Proses pembelajaran di sekolah dasar ini kurang meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan pembelajaran yang konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah saja dan tidak didominasi dengan model pembelajaran dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam agar suasana kelas lebih hidup. Khususnya pada mata pelajaran IPS yang sangat membosankan bagi siswa.

Rendahnya motivasi dan prestasi siswa yang di capai itu salah satu faktor penyebab siswa bosan dalam pembelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Selain pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini sudah baik, namun kurang sesuai dengan kondisi kesulitan belajar siswa, karena siswa cenderung pasif dan tidak berani mengungkapkan gagasan atau kesulitan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, biasanya hanya

menggunakan buku panduan seperti buku paket maupun LKS, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Peran siswa hanya sebatas merespons secara kolektif dalam bentuk jawaban seragam atas pertanyaan yang disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan suatu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar dan sebagai pembimbing. Peran guru dalam perencana pembelajaran harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan pengalaman mengajar guru, berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran IPS antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa untuk mengetahui nilai UTS siswa dibuktikan dengan jumlah dari 25 siswa hanya 12 siswa yang sudah tuntas dan 13 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 48% ketuntasan pada pembelajara IPS. Mengingat masih rendahnya motivasi belajar siswa dan pentingnya model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran baru yang akan lebih

menyenangkan dan membuat prestasi belajar siswa meningkat untuk siswa Kelas V.

Model yang dipilih disini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan bantuan media gambar seperti gambar yang membantu siswa untuk belajar lebih giat dan siswa saling berinteraksi dengan baik. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan bantuan media gambar berlangsung terjadi penyampaian pendapat dari de-ide pokok materi, dan siswa bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak mengerti sehingga siswa menjadi tahu apa yang belum mereka tahu. Aktivitas selama pembelajaran benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya.

Jadi keunggulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan bantuan media Gambar yaitu dapat melatih dua unsur keterampilan sekaligus, yaitu pengetahuannya semakin bertambah dan keterampilan bertanya tentang hal yang mereka belum ketahui. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan bantuan media gambar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu melatih kemampuan siswa untuk bertanya, dan secara tidak langsung guru telah memberikan peran yaitu sebagai pengelola pengajaran yang mampu mengembangkan nilai, sikap moral dan keterampilan siswa.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian di sekolah yang telah di observasi oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul penelitian “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Muktiharjo Lor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SD Muktiharjo Lor?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VI SD Muktiharjo Lor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan motivasi siswa kelas VI SD Muktiharjo Lor dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar pada mata pelajaran IPS.

2. Meningkatkan prestasi siswa kelas VI SD Muktiharjo Lor dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPS.
- c. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini akan memberikan manfaat, yaitu.

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa
- 2) Meningkatkan prestasi siswa
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa
- 4) Menemukan pengetahuan baru dan menambah wawasan siswa
- 5) Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan media Gambar.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan bagi guru, sehingga dapat memperbaiki kinerja guru.
- 2) Menemukan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 3) Menemukan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga siswa mempunyai banyak wawasan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- 2) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara mengajar dan belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif